

# Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Makro pada Kelas B TK Mekar Sari Palembang

Yuni Fitriani<sup>1</sup>, Nissa Mawarda Rokhman<sup>1,2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Tangerang Selatan, Banten, 15437, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: nissa.mawarda@um.ac.id

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di kelas B melalui penerapan kegiatan bermain peran makro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 15 anak Kelas B TK Mekar Sari Palembang sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan lembar evaluasi diri. Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan bermain peran makro dapat meningkatkan rasa percaya diri anak TK. Pada siklus pertama, rata-rata skor evaluasi diri anak sebesar 73,3 dan meningkat menjadi 83,3 pada siklus kedua. Selain itu, kegiatan bermain peran makro juga membantu meningkatkan kemampuan sosial dan kreativitas anak TK. Dalam kesimpulannya, kegiatan bermain peran makro dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak Kelas B TK Mekar Sari Palembang, serta dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan sosial dan kreativitas anak.

**Kata kunci:** anak usia dini; bermain peran makro; rasa percaya diri

## 1. Pendahuluan

Anak-anak dalam rentang usia 4-6 tahun adalah bagian dari kelompok usia prasekolah atau taman kanak-kanak dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian telah menunjukkan bahwa pada periode ini, perkembangan kecerdasan anak meningkat secara signifikan, dari sekitar 50% menjadi 80%. Ini menunjukkan betapa pentingnya upaya pengembangan potensi anak pada usia prasekolah, karena pada masa ini anak sedang mengalami periode yang peka, di mana fungsi fisik dan psikis mereka telah matang untuk merespons stimulus lingkungan. Masa prasekolah menjadi pondasi pertama dalam pengembangan potensi anak, termasuk dalam bidang seni dan minat bakat mereka. Faktor yang efektif dalam membangkitkan motivasi belajar adalah rasa ingin tahu dan keyakinan akan kemampuan diri. Setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan memiliki potensi yang unik (Pekerti et al., 2020).

PAUD memegang peranan fundamental yang penting karena stimulus bermakna yang diberikan pada masa usia dini akan sangat mempengaruhi perkembangan anak di masa selanjutnya. Masa awal kehidupan anak adalah waktu yang paling optimal untuk memberikan dorongan edukatif dan stimulus yang benar dan cocok untuk anak usia dini agar anak tumbuh dan berkembang secara maksimal (Dhieni, 2020, p.1).

Anak usia dini membutuhkan rasa percaya diri untuk mencapai motivasi dan semangat dalam belajar serta guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dipilih. Kepercayaan diri

tidak hanya berasal dari anak itu sendiri, tetapi juga peran penting guru dalam membantu menumbuhkan rasa percaya diri tersebut yang akan memotivasi siswa dalam proses belajar. Ketika siswa memiliki rasa percaya diri, mereka akan memiliki semangat dan keyakinan terhadap potensi dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka dapat mengetahui arah belajar mereka. Motivasi dalam belajar akan tumbuh ketika anak memiliki semangat yang kuat untuk belajar (Wibawati & Watini, 2022).

Rasa percaya diri erat kaitannya dengan perkembangan sosial emosional anak, bahkan rasa percaya diri termasuk kedalam yang patut diajarkan kepada anak-anak untuk menjadikannya pribadi berkarakter seperti yang dirumuskan oleh Indonesia Heritage Foundation (IHF), atau megawangi (2004) menamakannya “9 pilar karakter”, yang terdiri dari : (1) Cinta Tuhan dan Kebenaran, (2) Bertanggung jawab, berdisiplin, dan mandiri, (3) Dapat dipercaya (Amanah), (4) Menunjukkan sikap Hormat dan santun, (5) Menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan kemampuan dalam bekerja sama, (6) Memiliki rasa percaya diri, kreativitas, dan ketekunan, (7) mempunyai rasa keadilan dan sikap kepemimpinan, (8) Baik dan rendah hati, (9) mempunyai toleransi dan cinta damai”. (Nugraha, 2021)

Anak yang pemalu umumnya memiliki tingkat penghargaan diri dan kepercayaan diri yang rendah. Mereka cenderung enggan untuk menunjukkan ekspresi diri yang terbuka seperti teman-teman mereka dan lebih suka menjauh dari interaksi dengan teman sebaya. Beberapa penyebab anak menjadi pemalu menurut KHadijah dan amalia (2017) antara lain: (1) Merasa tidak aman dan tidak memiliki keberanian untuk mengekspresikan diri. (2) Sikap orang tua yang terlalu melindungi. Ketika orang tua terlalu protektif terhadap anak, hal ini dapat membuat anak cenderung menjadi pasif dan tergantung. (3) Kurangnya perhatian dari orang tua. (4) Anak terlalu banyak menerima hukuman. (5) Perlakuan atau pola asuh yang salah (Khadijah & Armanila, 2017).

Dampak kurangnya rasa percaya diri pada siswa adalah mereka cenderung kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pelajaran. Hal ini tentunya membawa dampak negatif pada kemampuan belajar siswa dan pencapaian hasil belajar yang rendah. Contohnya, saat diminta untuk bercerita di depan kelas, banyak siswa yang merasa tidak percaya diri dan enggan untuk berbicara dan mengungkapkan cerita mereka. Hal ini menyebabkan hanya sedikit siswa di Kelas B TK Mekar Sari yang mampu mengungkapkan pendapat mereka dengan bahasa sendiri di depan kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya rangsangan dan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka, terutama dalam berbicara. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah bermain peran. Kegiatan bermain peran ini diimplementasikan sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Berdasarkan identifikasi masalah dan analisis masalah maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kepercayaan diri anak melalui bermain peran makro pada anak kelas B TK Mekar Sari Palembang. Bermain peran makro melibatkan anak dalam peran sosial yang lebih kompleks seperti menjadi seorang dokter, polisi, pemadam kebakaran, dan lain sebagainya. Melalui bermain peran makro, anak akan belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan mengembangkan kemampuan sosial serta keterampilan verbal dan nonverbal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bermain peran dalam skala yang lebih besar dapat membantu meningkatkan tingkat percaya diri anak usia dini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahrotunnisa & Rukhiyah, (2019) mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam peningkatan kepercayaan diri anak pada berbagai siklus pembelajaran. Pada siklus pertama, rasa percaya diri anak meningkat sebesar 50% di mana anak mulai berani tampil di depan kelas, menjadi lebih aktif, menunjukkan kepemimpinan, dan mengambil inisiatif. Pada siklus kedua, terjadi kenaikan sebesar 70%, dan pada siklus kedua terjadi kenaikan sebesar 100%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kegiatan pembelajaran yang beragam menunjukkan peran yang penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di PAUD Al-Hidayah di Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

Penelitian Dewita (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran makro memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa melalui bermain peran makro, anak berinteraksi dengan teman-temannya, dan dalam interaksi tersebut mereka berkomunikasi. Bermain peran makro dapat membantu mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk dalam pengembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak. Metode bermain makro dianggap sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam merangsang dan mengembangkan aspek intelektual dan bahasa anak. Salah satu hasil dari perkembangan bahasa adalah kemampuan berkomunikasi anak, yang dapat ditingkatkan melalui bermain makro.

Bermain peran makro adalah ketika anak memainkan peran sungguhan menjadi seseorang atau sesuatu, dimana anak dapat memiliki pengalaman kehidupan sehari-hari dengan bermain peran makro (tema sekitar kehidupan nyata), anak-anak belajar keterampilan yang kompleks, seperti: mendengarkan, fokus dalam kegiatan, menyelesaikan tugas, dan bermain kerjasama dengan yang lain (Mulyati et al., n.d.).

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Metode Bermain Peran Makro pada Anak Kelas B TK Mekar Sari Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan dalam proses pembelajaran, terutama dengan meningkatkan rasa percaya diri anak melalui penggunaan metode bermain peran makro. Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat mengidentifikasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan peran guru sebagai peneliti yang melakukan intervensi atau tindakan di dalam kelas untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui bermain peran dalam skala yang lebih luas. Guru berperan sebagai peneliti yang secara aktif terlibat dalam proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Tujuan utama penelitian adalah meningkatkan rasa percaya diri anak-anak usia dini melalui penggunaan metode bermain peran dalam skala yang lebih besar, atau dikenal juga dengan istilah "bermain peran makro".

PTK Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Makro dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi masalah: Guru mengidentifikasi masalah kurangnya rasa percaya diri pada anak usia dini dalam kelas, (2) Perencanaan tindakan: Guru merencanakan tindakan dengan melakukan bermain peran makro sebagai metode intervensi yang akan dilakukan selama 4 minggu, (3) Pelaksanaan tindakan: Guru melakukan tindakan atau intervensi dengan melakukan bermain peran makro

selama 4 minggu dengan menggunakan skenario peran makro yang berkaitan dengan kehidupan sosial anak usia dini, (4) Pengamatan dan pengukuran: Guru melakukan observasi terhadap perkembangan rasa percaya diri pada anak-anak usia dini. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi, (5) Evaluasi dan refleksi: Guru mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan merefleksikan pengalaman serta membuat perbaikan jika diperlukan.

PTK dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini melalui kegiatan bermain peran makro. Sebelum dilaksanakan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terlihat bahwa anak-anak kurang termotivasi dan tidak mendapatkan rangsangan dan stimulus yang cukup, sehingga rasa percaya diri mereka belum muncul. Hasil pengamatan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak enggan maju ke depan dan tidak berani berbicara di depan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada siklus pertama penelitian, peneliti melakukan kegiatan belajar menggunakan metode bermain peran dengan tema alat transportasi, subtema transportasi udara, dan sub sub tema pesawat terbang. Kegiatan berlangsung selama lima hari, mulai dari Senin, 8 Mei 2023 hingga Jumat, 12 Mei 2023. Selama kegiatan, peneliti mengamati kemampuan guru dalam merangsang dan meningkatkan keberanian serta rasa percaya diri anak, baik dalam berbicara di depan kelas maupun mengungkapkan pendapatnya melalui bermain peran makro. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah evaluasi, dan jika hasilnya tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua.

Siklus kedua dilaksanakan pada periode Senin, 15 Mei 2023 hingga Jumat, 19 Mei 2023. Pada siklus ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan tema Binatang sebagai alat bantu untuk meningkatkan kepercayaan diri anak melalui strategi bermain peran makro. Dalam siklus kedua, peneliti berharap bahwa tema yang lebih dekat dengan anak akan lebih efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih tokoh yang mereka sukai dalam bermain peran makro dan memilih cerita yang dekat dengan mereka, seperti kelinci dan kura-kura, ular dan induk ayam, dan gajah dan semut. Selain itu, permainan-permainan yang menyenangkan juga disertakan untuk membuat kegiatan bermain peran makro menjadi lebih menarik bagi anak-anak.

Untuk melaksanakan penelitian diperlukan tahapan yaitu guru menyiapkan rencana pembelajaran, lalu lembar observasi dan rencana pembelajaran. Teknik evaluasi perkembangan anak dilakukan melalui ceklis. Metode analisis data yang digunakan pada kegiatan penelitian ini adalah menggunakan rumus penentuan persentase, dengan indikator yang ditentukan terdiri dari enam indikator, dimana setiap indikator dinilai dengan 4 penilaian yaitu BB (Belum Berkembang) dengan poin nilai 1, MB (Mulai Berkembang) dengan poin nilai 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan poin nilai 3 dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan poin nilai 4. Untuk menilai keberhasilan pada indikator, digunakan klasifikasi berikut: (1) Jika anak memperoleh nilai antara 0%-25%, maka dikatakan bahwa anak belum berkembang (BB). (2) Jika anak memperoleh nilai antara 25,1%-50%, maka dikatakan bahwa anak mulai berkembang (MB). (3) Jika anak memperoleh nilai antara 50,1%-75%, maka dikatakan bahwa anak berkembang sesuai harapan (BSH). (4) Jika anak memperoleh nilai antara 75,1%-100%, maka dikatakan bahwa anak berkembang sangat baik (BSB). (5) Dengan menggunakan klasifikasi ini, dapat diketahui tingkat keberhasilan anak dalam mencapai

indikator yang ditetapkan. Klasifikasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana anak telah mencapai perkembangan yang diharapkan (Yuliana, 2023). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus penentuan persentase, seperti dibawah ini:

$$P = \frac{N}{n} \times 100 \% \quad (1)$$

**Keterangan:**

P = Persentase

N = Anak-anak yang menunjukkan peningkatan rasa percaya diri terhadap kegiatan secara baik/Cukup/Kurang.

n = Jumlah keseluruhan anak yang hadir.

(Triningtyas *et al.*, 2016)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan penelitian atau tahap pra siklus, dilakukan kegiatan pada tanggal 2 Mei 2023 dengan tema diriku sub tema idolaku, dalam kegiatan ini peneliti melakukan penilaian peningkatan rasa percaya diri rasa anak kelas B pada kegiatan bercerita yaitu cerita teladan Sahabat Nabi. Berdasarkan hasil pengamatan di TK Mekar Sari Palembang teridentifikasi beberapa masalah terkait kegiatan menceritakan kembali apa yang didengar pada saat kegiatan bercerita, 12 anak dari 15 anak kurang keberanian untuk maju ke depan secara mandiri saat diminta menceritakan kembali cerita yang didengar, dari 15 anak di kelas B TK Mekar Sari, hanya 3 anak berani maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya. Suara anak-anak cenderung kecil saat menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan orang lain. Anak-anak lebih berani menyampaikan pendapat secara bersama-sama, namun masih kurang berani jika diminta menyampaikan pendapat secara mandiri.

Penelitian dilakukan di semester 2 dengan lama waktu yang diselaraskan dengan jadwal kegiatan yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan kelompok B selama 60 menit, dengan jadwal kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan	Tanggal	Tema	Keterangan
1	Siklus 1	8 Mei – 12 Mei 2023	Transportasi Udara/Pesawat Terbang	Kegiatan siklus 1 yang dilaksanakan 5 hari dari tanggal 8 Mei – 12 Mei 2023
2	Siklus 2	15 Mei – 22 Mei 2023	Binatang	Kegiatan siklus 1 dilaksanakan 5 hari dari tanggal 15 Mei – 22 Mei 2023

TK Mekar Sari sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan adalah kegiatan berdiferensiasi yang berfokus pada minat dan bakat peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran ini memilih Topik Alat Transportasi Udara dan Topik Binatang, dengan pertimbangan kedekatan dan kelekatan dengan peserta didik.

Siklus pertama dilakukan dengan tema yang dipilih alat transportasi dan sub tema yang dipilih transportasi udara, sub sub tema pesawat terbang. Tema ini dipilih selama 5 hari pelaksanaan siklus satu dengan kegiatan pembelajaran yang beragam. Kegiatan penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana siklus satu dilaksanakan dari mulai tanggal 8 Mei 2023 – 12 Mei 2023, di Kelas B TK Mekar Sari Palembang.

Pelaksanaan kegiatan pertama pembukaan adalah menonton video tentang alat transportasi udara yaitu pesawat terbang dengan berbagai atributnya, dari mulai bandara, tiket, cara masuk pesawat, pramugara, pramugari dan tentunya pilot. Hasil observasi pada kegiatan siklus satu dapat dilihat dari gambar diatas, dimana menunjukkan hanya 3 orang yang berani maju kedepan dan menunjukkan perkembangan yang sangat baik, meskipun hanya dalam 2 indikator yaitu berani maju kedepan dan berani berkomunikasi dengan temannya. Hasil pengamatan siklus pertama dapat dilihat dalam lembar observasi dibawah ini.

**OBSERVASI KEGIATAN PENGEMBANGAN DI TK MEKAR SARI PALEMBANG**

TK : TK Mekar Sari  
 Tanggal : 12 Mei 2023

No	Nama	Indikator																								%	
		Berani Maju Kedepan Kelas				Berani berpendapat, bertanya dan menjawab				Mau mengemukakan pendapat secara sederhana				Berani dan mau bermain pura – pura				Mampu mengekspresikan Perasaannya (Sedih, Kesal, Marah, Gembira, dll)				Mampu berkomunikasi dengan temannya					
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B		
1	Afif				√				√				√				√				√				√	83,33	
2	Arkhan		√						√				√				√				√				√	50,00	
3	Daka				√				√				√				√				√				√	75,00	
4	Danil				√				√				√				√				√				√	66,67	
5	El				√				√				√				√				√				√	54,17	
6	Gibran				√				√				√				√				√				√	79,17	
7	Hanin				√				√				√				√				√				√	58,33	
8	Jasmin				√				√				√				√				√				√	58,33	
9	Keano				√				√				√				√				√				√	70,83	
10	Mario				√				√				√				√				√				√	79,17	
11	Niar				√				√				√				√				√				√	79,17	
12	Nisa				√				√				√				√				√				√	66,67	
13	Prima				√				√				√				√				√				√	58,33	
14	Rizky				√				√				√				√				√				√	58,33	
15	Sela				√				√				√				√				√				√	70,83	
Jumlah			1	11	3		6	9			6	9			8	5	2			22	4			3	10	2	
Rata-Rata			3,13				2,60				2,60				2,60				2,27				2,93			67,22	

Gambar 1 Lembar Observasi Siklus 1

Pelaksanaan penelitian siklus satu, dari ke 15 anak yang ada di kelas B ada 3 anak yang belum berani maju kedepan kelas, hanya berdiri di tempat, dan 9 anak yang berani maju

ke depan, tapi ketika pelaksanaan kegiatan bermain peran Makro, hanya berdiri diam, atau tidak bergerak menempel di dinding atau berpegangan ke rak buku dan 3 orang lainnya masih belum berani maju kedepan kelas. Data hasil observasi siklus satu, dapat dilihat dari table dan diagram berikut ini:

Tabel 2 Data Hasil Observasi Siklus 1

Skor	Frekuensi						Σ F	%	s x f
	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Indikator 6			
4	3			2		2	7	7,78	28
3	11	9	9	5	4	10	48	53,33	144
2	1	6	6	8	11	3	35	38,89	70
1							0	0,00	0
Jumlah	15	15	15	15	15	15	90	100,00	242
Rata-rata							67,22		

Pelaksanaan kegiatan siklus 1, dapat dilihat dari 15 anak yang ada di kelas B TK Mekar Sari hanya tiga orang anak yang setelah dilakukan siklus satu menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, dari mulai berani maju kedepan dan mau berkomunikasi dengan temannya melalui kegiatan bermain peran makro. Hasil observasi kegiatan pelaksanaan siklus satu dirangkum dalam sebuah diagram batang, dengan hasil yang digambarkan dalam diagram dibawah ini:

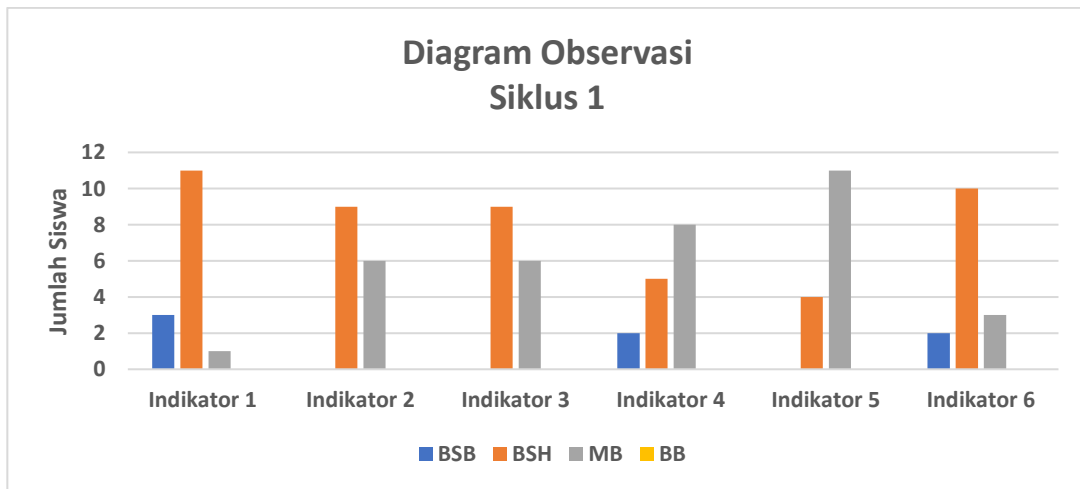


Diagram 1

Dalam rangkuman hasil kegiatan pada siklus pertama, peneliti mencatat beberapa poin yang dianggap relevan dan menarik. Anak-anak antusias tentang tema dan kegiatan menonton video pesawat terbang, tapi ketika kegiatan bermain peran makro ada anak yang bahkan untuk maju kedepan pun menolak, yang lain sudah ada yang berani maju kedepan, walaupun berdiri diam. Kelemahan pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu adalah pada media atau alat peraga untuk melakukan kegiatan bermain peran makro yang kurang, sehingga anak anak tidak tertarik dengan kegiatan tersebut.

Kelebihan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama anak – anak diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat, menggunakan media layar besar infokus dan audio visual, sehingga hampir semua anak – anak mau ikut kegiatan pembelajaran menonton video pesawat terbang. Hal Unik yang ditemukan selama pembelajaran, ada anak yang mau maju kedepan tapi begitu di depan ada yang saling dorong, ada yang nempel di dinding ga maju ke tengah ada yang nempel di rak buku. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran yang saya lakukan, langkah selanjutnya, saya akan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dalam kegiatan pengembangan berikutnya dengan mempersiapkan media pembelajaran yang lebih komprehensif dan terstruktur.

Pelaksanaan siklus satu dengan persentase keseluruhan 67,22% dianggap belum mampu meningkatkan rasa percaya diri anak kelas B TK Mekar Sari Palembang, sehingga disusunlah sebuah skenario Perbaikan. Peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus 2. Siklus kedua baik tema dan media yang digunakan peneliti berubah, peneliti menentukan tema dan media yang dekat dengan anak, dan yang hampir semua anak mengetahuinya secara umum, yaitu tema Binatang, dan ada kunjungan secara langsung ke kebun Binatang, sehingga diharapkan dengan pengetahuan anak – anak yang cukup mengenai Binatang dapat memotivasi dan menambah rasa kepercayaan diri anak, sehingga mau maju kedepan, mengungkapkan pendapat dengan kata – katanya sendiri.

Tema ini dipilih selama 5 hari pelaksanaan siklus dua dengan kegiatan pembelajaran yang beragam, dan dilaksanakan dari mulai tanggal 15 Mei 2023 – 22 Mei 2023, di Kelas B TK Mekar Sari Palembang. Kegiatan pembelajaran siklus 2 pada kegiatan pembukaan tidak jauh berbeda dengan siklus satu, dari mulai menonton video, membaca buku, hanya saja disiklus 2 ditambah dengan permainan, dari mulai permainan Gajah dan Semut, permainan ular menangkap anak ayam. Kegiatan pembelajaran pada siklus dua ini, terlihat bagaimana anak-anak lebih antusias, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan hampir semua anak dapat memainkannya, dan anak-anak tertarik karena kegiatan lebih banyak dilakukan di luar ruangan.

**OBSERVASI KEGIATAN PENGEMBANGAN DI TK MEKAR SARI PALEMBANG**

TK : TK Mekar Sari  
 Tanggal : 12 Mei 2023

No	Nama	Indikator																				%								
		Berani Maju Kedepan Kelas				Berani berpendapat, bertanya dan menjawab				Mau mengemukakan pendapat secara sederhana				Berani dan mau bermain pura - pura				Mampu mengekspresikan Perasaannya (Sedih, Kesal, Marah, Gembira, Kaget, dll)					Mampu berkomunikasi dengan temannya							
		B	M	BS	B	B	M	BS	B	B	M	BS	B	B	M	BS	B	B	MB	BS	BS		B	M	BS	B				
1	Afif				√				√				√				√				√				√	83,33				
2	Arkhan			√					√				√				√				√				√	62,50				
3	Daka				√				√				√				√				√				√	91,67				
4	Danil				√				√				√				√				√				√	79,17				
5	El			√					√				√				√				√				√	66,67				
6	Gibran				√				√				√				√				√				√	91,67				
7	Hanin			√					√				√				√				√				√	58,33				
8	Jasmin				√				√				√				√				√				√	83,33				
9	Keano				√				√				√				√				√				√	75,00				
10	Mario				√				√				√				√				√				√	95,83				
11	Niar				√				√				√				√				√				√	91,67				
12	Nisa			√					√				√				√				√				√	75,00				
13	Prima			√					√				√				√				√				√	62,50				
14	Rizky			√					√				√				√				√				√	62,50				
15	Sela				√				√				√				√				√				√	83,33				
<b>Jumlah</b>				6	9			4	9	2			3	6	4			4	8	3			6	6	3			10	5	
<b>Rata-Rata</b>		3,13				2,60				2,60				2,60				2,27				2,93				77,50				

**Gambar 2 Lembar Observasi Siklus 2**

Hasil pengamatan menunjukkan dari jumlah siswa 15 anak, semua anak sudah mau maju kedepan kelas dan 10 anak yang sudah mencapai berkembang sesuai harapan (77,50%) serta ada 5 anak atau 32,5% yang sudah berkembang sangat baik dalam beberapa indikator yang ditentukan. Siklus 2 mengalami beberapa perubahan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran makro dari pada siklus pertama. Skenario perbaikan tersebut didesain berdasarkan analisis terhadap kelemahan yang teridentifikasi pada siklus 1, diantaranya perbaikan pada media pembelajaran, pemilihan tema dan pemilihan jenis kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Hasil observasi penilaian pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Data Hasil Observasi Siklus 2

Skor	Frekwensi						Σ F	%	s x f
	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Indikator 6			
4	9	2	4	3	3	5	26	28,89	104
3	6	9	8	8	6	10	47	52,22	141
2		4	3	4	6		17	18,89	34
1							0	0,00	0
Jumlah	15	15	15	15	15	15	90	100,00	279
Rata-rata								77,50	

Hasil dari implementasi siklus 2 menunjukkan peningkatan persentase sebesar 77,5%, yang mengindikasikan adanya perbaikan yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri anak dibandingkan dengan siklus 1. Hasil ini menunjukkan bahwa skenario perbaikan yang dilakukan dalam siklus 2 memberikan dampak positif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Tabel diatas menjelaskan dari 15 anak yang ada di kelas B TK Mekar Sari Palembang. Hal ini sesuai dengan penelitian Madrisah, dkk., (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan rasa percaya diri anak dapat dilakukan melalui penerapan metode bermain peran di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar, dimana anak-anak menjadi lebih berani maju ke depan kelas, bermain dengan temannya dan berkomunikasi.

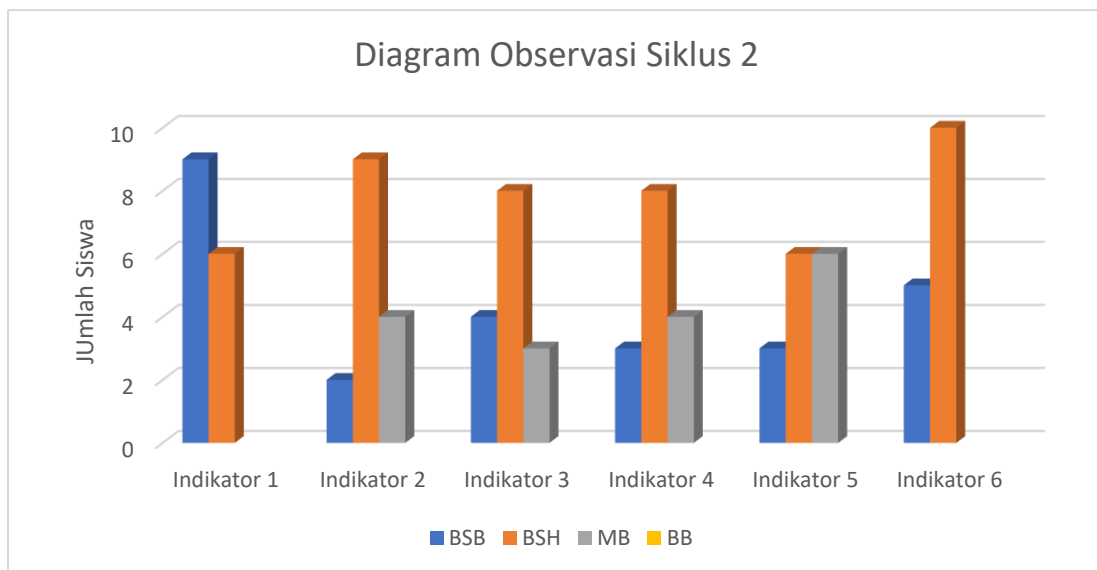


Diagram 2 Hasil Observasi Siklus 2

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri anak kelas B TK Mekar Sari, terlihat peningkatan yang signifikan, dimana dari rata-rata persentase di siklus satu dari 67,22% mengikat menjadi 77,50% pada siklus 2. Bermain peran makro dapat meningkatkan rasa percaya diri anak kelas B TK Mekar Sari Palembang, dengan peningkatan di 15 % lebih meningkat dari siklus satu.

Hal ini terbukti bahwa dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak melalui bermain peran makro mengalami peningkatan. Anak dapat mengerti dan memahami kegiatan sehingga anak berani mencoba kegiatan tersebut dan dapat mengembangkan ekspresinya dalam hal bermain peran makro. Bermain peran makro dapat menumbuhkan minat dan kreativitas anak usia dini. Selain itu dapat merangsang keberanian anak untuk tampil di depan kelas, mau bertanya dan berpendapat, mau bermain pura-pura dan mau berkolaborasi dengan temannya.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan persentase keseluruhan pada kegiatan Siklus 1 sebesar 67,22% terhadap kepercayaan diri anak dengan 6 indikator yang diukur, terjadi peningkatan yang signifikan pada Siklus 2 dengan persentase ketercapaian indikator mencapai 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain peran makro yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak di TK Mekar Sari Palembang dengan adanya peningkatan sebesar 10%.

Berikut adalah kesimpulan dari penggunaan metode bermain peran makro dalam meningkatkan rasa percaya diri anak TK: (1) Bermain peran makro merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak TK. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini, anak-anak diajak untuk memainkan peran dalam sebuah cerita di depan kelas. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk tampil dan berbicara di depan orang lain, sehingga secara bertahap mereka menjadi lebih percaya diri. (2) Metode bermain peran makro dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar. Dengan terlibat dalam kegiatan bermain peran, anak-anak menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri mereka. (3) Peran guru sangat penting dalam mengimplementasikan metode bermain peran makro. Guru perlu merancang simulasi dan memfasilitasi kegiatan dengan baik, serta memberikan dukungan dan penguatan positif kepada anak-anak. Melalui bimbingan guru, anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri yang lebih baik. (4) Peningkatan rasa percaya diri anak TK berdampak positif pada perkembangan bahasa dan komunikasi mereka. Dengan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, anak-anak akan lebih berani untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat mereka dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan berbicara dan berkomunikasi secara keseluruhan.

#### Daftar Rujukan

- Dewita, E. (2021). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Kelompok B TK Negeri Pembina 2 Kota JAMBI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 000, 2013–2015.
- Dhieni, N. D. (2020). *Panduan Penegrian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khadijah, & Armanila. (2017). *Permasalahan Anak Usia Dini*. [http://repository.uinsu.ac.id/8462/1/permasalahan AUD ok.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8462/1/permasalahan%20AUD%20ok.pdf)
- Madrisah, Ahmad, A., & Fauzia, S. N. (2020). Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro di Paud Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(2), 10–21.
- Mulyati, I., Yuniarni, D., & Miranda, D. (n.d.). *Pelaksanaan Metode Bermain Peran*. 1–14.
- Nugraha, A. (2021). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka.
- Pekerti, W., Tridjata, C., & Kusumawardhani, D. (2020). *Metode Pengembangan Seni* (Leli Kurniawati (ed.); 1st ed.). Universitas Terbuka.

- Triningtyas, D. A., Program, D., Bimbingan, S., Fakultas, K., Pendidikan, I., & Pgri, I. (2016). Meningkatkan rasa percaya diri anak melalui terapi bermain. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Wibawati, K. A., & Watini, S. (2022). Implementasi Reward Asyik dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 24 Kayu Putih Pulo Gadung Jakarta Timur. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(8)*, 3090–3095. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.811>
- Yuliana. (2023). *Peningkatan Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 1–16.
- Zahrotunnisa, Z., & Rukhiyah, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Bermain Peran Makro Pada Anak Usia 5-7 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1)*, 21. <https://doi.org/10.31000/ceria.v8i1.1172>